

BAGAIMANA EFEKTIVITAS SUKUK DI TENGAH PANDEMI COVID-19?

Jubaidi¹, Vera Anitra²

¹Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

E-mail: _jubaidi@umkt.ac.id¹ _va674@umkt.ac.id²

ABSTRAK

Kata kunci:

Jumlah Permintaan Sukuk Sebelum Pandemi dan saat Pandemi Covid-19

Kondisi perekonomian yang tidak menentu di masa pandemic covid-19 menyebabkan pihak investor yang berada di pasar modal harus berpikir ulang untuk menanamkan dana yang dimilikinya ketika akan membeli produk-produk di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kondisi pandemic covid-19 terhadap tingkat permintaan sukuk korporasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data berbentuk time series dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi serta dianalisis dengan paired t test, Wilcoxon signed-ranks test, dan sign test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk korporasi masih menjadi pilihan yang paling tepat bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada pasar modal syariah yang terbukti dari data perkembangan sukuk dari tahun 2016 sampai 2021 terus mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada saat pandemi tidak setinggi pada saat sebelum terjadi pandemi.

ABSTRACT

Keywords:

Number of Requests for Sukuk Before the Pandemic and during the Covid-19 Pandemic

The uncertain economic conditions during the Covid-19 pandemic caused investors in the capital market to have to think again about investing their funds when buying products on the capital market. This study aims to assess the effect of the Covid-19 pandemic on the level of demand for corporate sukuk in Indonesia. This study used a quantitative method with data in the form of time series and data collection techniques using the documentation method and analyzed by paired t test, Wilcoxon signed-ranks test, and sign test. The results show that corporate sukuk are still the most appropriate choice for the public to invest in the Islamic capital market as evidenced by the data on the development of sukuk from 2016 to 2021 which continues to increase, even though the increase during the pandemic was not as high as before the pandemic occurred.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika dalam perekonomian tersebut terjadi pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam perekonomian tersebut selama kurun waktu satu tahun (Istiyani & Nabila, 2021). Bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut ditandai dengan kemampuan pelaku ekonomi dari sektor perusahaan untuk menambah jumlah produksi barang dan jasa dalam kegiatan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menambah jumlah

produksi juga tergantung kepada daya beli masyarakat sebagai konsumen terhadap hasil produksi barang dan jasa. Semakin tinggi daya beli pelaku ekonomi sektor masyarakat untuk melakukan kegiatan konsumsi maka semakin tinggi juga sektor perusahaan untuk menambah jumlah produksi.

Disamping daya beli masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, faktor yang tidak kalah pentingnya bagi perusahaan untuk menambah jumlah produksi adalah kemampuan perusahaan menambah modal untuk membiayai kegiatan produksi. Jika perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk menambah jumlah produksi, maka perusahaan dapat memperolehnya dari meminjam dana kepada pihak kreditur atau kepada pihak yang memiliki kelebihan dana yang berminat untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperoleh modal yang diperlukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dan bermaksud untuk memanfaatkan dana yang menganggur tersebut menjadi lebih produktif dalam menghasilkan profit. Instrumen investasi yang ditawarkan dalam pasar modal ada banyak ragamnya, diantaranya adalah saham, obligasi, reksa dana dan surat berharga lainnya. Perusahaan-perusahaan yang memerlukan modal untuk memperluas kegiatan usahanya maka akan menerbitkan surat-surat berharga yang menjadi bagian dari instrumen investasi yang ditawarkan dalam pasar modal dan akan dibeli oleh pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, instrumen investasi yang ditawarkan di pasar modal mulai ditambah dengan instrumen investasi syariah. Instrumen syariah di pasar modal yang pertama kali diawali oleh PT. Danareksa Invesment Manajemen mengeluarkan produknya yang bernama Reksa Dana Syariah pada tanggal 3 Juli 1997, kemudian Majelis Ulama Indonesia yakni melalui Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) menerbitkan fatwa tentang pasar modal, dengan Surat Keputusan Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 berkenaan dengan Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Dalam perkembangannya, produk syariah untuk pendanaan mulai menerbitkan Obligasi Syariah yang diawali pada tahun 2002 melalui PT. Indosat Tbk dengan mengeluarkan akad mudharabah (Jubaidi, 2020). Produk investasi syariah seperti saham syariah dan sukuk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Istiyani & Nabila, 2021) dan ternyata instrumen keuangan syariah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang (Andiansyah et al., 2022).

Sebelum berkembangnya produk-produk syariah di pasar modal, Indonesia mengawali penerapan sistem keuangan syariah ditandai dengan terbentuknya bank syariah muamalat yang berdiri tahun 1992 dan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia, dengan kejadian tersebut telah membuktikan bahwa Bank Muamalat mampu bertahan ditengah banyaknya bank-bank konvensional yang dilikuidasi. Konsep berbasis syariah dengan sistem bagi hasilnya yang diambil berdasarkan kemampuan mengelola keuangan dalam kegiatan usaha dapat memberikan ketenangan dan keadilan di bandingkan dengan lembaga-lembaga konvensional yang menganut sistem bunga (Ayuningtyas, 2017).

Hal lain yang membuktikan bahwa instrument keuangan syariah mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi adalah di saat dunia tengah dilanda pandemi covid-19 diakhir tahun 2019 dan mencapai puncaknya di pertengahan tahun 2020, dimana semua sektor tak terkecuali sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang lambat karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat untuk berinteraksi diberbagai sektor tersebut dalam rangka menghambat penularan virus covid-19 yang semakin meningkat. Pada masa tersebut akhirnya diterapkan work from home bagi yang bekerja dan school from home untuk dunia pendidikan. Hal ini berdampak bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi, dan bahkan banyak perusahaan-perusahaan yang tidak dapat bertahan dimasa pandemic yang akhirnya gulung tikar. Kondisi perekonomian yang tidak menentu tersebut, menyebabkan pihak investor yang berada di pasar modal harus berpikir ulang untuk menanamkan dana yang dimilikinya ketika akan membeli produk-produk di pasar modal. Akan tetapi hal yang berbeda dengan produk-produk syariah yang ditawarkan dalam pasar modal seperti sukuk (obligasi syariah) yang terus mengalami peningkatan di masa pandemi yaitu meraih penjualan tertinggi sejak dilakukan penawaran secara online (Aristantia, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rofiuddin, 2022) menunjukkan bahwa adanya pandemik covid-19 tidak mempunyai pengaruh terhadap sukuk. Terbukti sukuk cukup stabil terhadap kondisi perekonomian yang tidak menentu. Hal ini disebabkan para investor berkeyakinan bahwa sukuk cukup aman dan dipercaya sebagai instrument investasi yang dikelola bukan berdasarkan sistem bunga melainkan berdasarkan nisbah bagi hasil (Mustaharuddin et al., 2021) yang diperoleh dari kemampuan produktivitas pihak pemilik sukuk dalam menghasilkan keuntungan sehingga keberadaan kasus covid-19 tidak dapat memberikan shock atau tekanan terhadap kondisi tersebut. Disamping itu sukuk menjadi alternatif sumber dana dalam membiayai pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, yang mempunyai efek dalam jangka panjang mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Asiyah et al., 2020).

Penelitian mengenai pengaruh pandemic covid-19 terhadap sukuk ritel sudah ada beberapa yang penelitian yang dilakukan, diantaranya Aditiya et al., (2022), mengenai potensi sukuk ritel dalam memulihkan kondisi perekonomian pasca pandemic covid-19, Aristantia, (2020) tentang pesona sukuk ritel seri 13 sebagai alternative investasi di masa pandemic covid-19, Gustina (2021) tentang performa sukuk ritel sebelum dan saat terjadinya pandemic covid-19, Rofiuddin (2022) yang meneliti tentang dampak covid-19 terhadap sukuk di Indonesia secara umum, serta penelitian yang dilakukan oleh Bimantara et al., (2021) mengenai strategi peningkatan daya saing obligasi syariah dalam menghadapi masa pandemic covid-19. Namun penelitian tentang pengaruh pandemic covid-19 terhadap permintaan sukuk korporasi di Indonesia masih jarang ditemukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian bagaimana keefektifan sukuk korporasi ditengah pandemic covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kondisi pandemic covid-19 terhadap tingkat permintaan sukuk korporasi di Indonesia.

Sukuk korporasi adalah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan, baik perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN), berdasarkan peraturan OJK No. 18/POJK.04/2005

tentang penerbitan dan persyaratan sukuk bahwa sukuk yang diterbitkan oleh pihak korporasi dalam hal penggunaan asset yang menjadi dasar penerbitan sukuk tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal (Dewi et al., 2020) sedangkan sukuk ritel adalah sukuk yang diterbitkan oleh negara dengan tujuan untuk membiayai anggaran negara, diversifikasi sumber pembiayaan, memperluas basis investor, mengelola potofolio pembiayaan negara, dan menjamin tertib administrasi pengelolaan barang milik negara ((Fasa_Muhammad Iqbal, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian tentang pengaruh antar variabel dengan menggunakan perhitungan secara numerik serta melalui analisis grafik dan teknik statistik (Saunders et al., 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dokumentasi yang merupakan data runtun waktu bulanan (data time series) jumlah permintaan sukuk korporasi dengan periode waktu 24 bulan sebelum terjadinya pandemic covid-19 dari bulan Januari 2018 - Desember tahun 2019 dan 24 bulan selama pandemic covid-19 yaitu dari bulan Januari 2020 – Desember 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu data yang didapat dari dokumen yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari laman <https://ojk.go.id> tentang jumlah sukuk korporasi yang beredar selama 48 bulan yaitu 24 bulan sebelum dan 24 bulan selama pandemic covid-19.

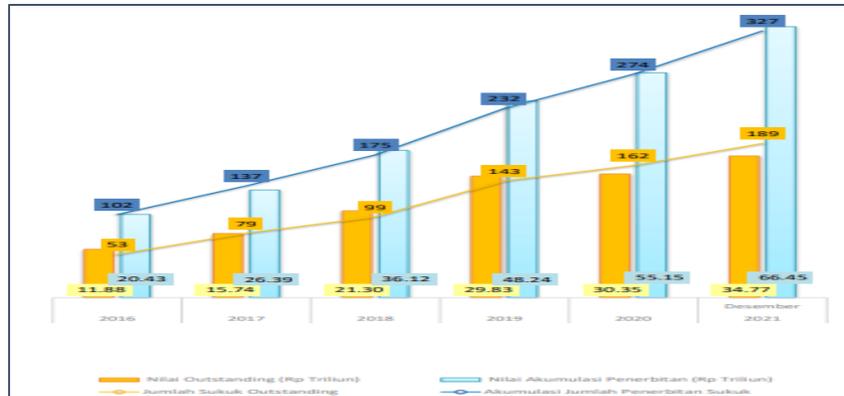
Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian adalah menggunakan beberapa teknik statistik, yakni paired t test, Wilcoxon signed-ranks test, dan sign test. Sementara itu, untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan Shapiro-Wilk test. Penentuan teknik statistik yang digunakan pada pengujian hipotesis didasarkan jika data terdistribusi normal, digunakan paired t test. Apabila data tidak berdistribusi normal, tetapi distribusi pada histogram data, terlihat cukup simetris, digunakan Wilcoxon signed-ranks test. Akan tetapi jika semua ketentuan tidak terpenuhi, digunakan sign test. Adapun seluruh pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Data Perkembangan Jumlah Permintaan Sukuk Korporasi selama 6 Tahun (2016-2021)

Penerbitan Obligasi Syariah atau dikenal dengan istilah sukuk diawali pada tahun 2002 melalui PT. Indosat Tbk dengan mengeluarkan akad mudharabah. Perkembangan selanjutnya, jumlah sukuk korporasi yang beredar semakin menunjukkan peningkatan. Adapun data perkembangan jumlah permintaan sukuk korporasi mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 (selama 6 tahun) dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Sumber: <https://ojk.go.id>

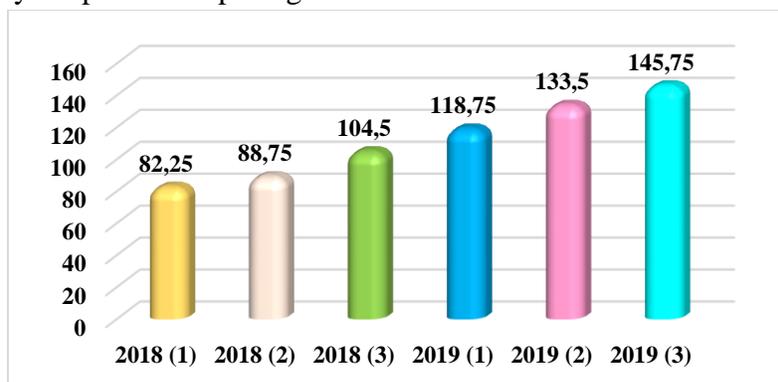
Gambar 1
Perkembangan Sukuk Korporasi Tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah sukuk yang beredar menunjukkan peningkatan dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2021 yaitu mulai dari 53 jumlah sukuk yang beredar menjadi 189 jumlah sukuk yang beredar pada tahun 2021 atau mengalami peningkatan sebesar 257% selama 6 tahun mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

b. Data Pertumbuhan Jumlah Permintaan Sukuk Korporasi Sebelum Pandemi Covid-19

Data pertumbuhan jumlah permintaan sukuk korporasi sebelum terjadi pandemic covid-19 yang diambil datanya mulai dari tahun 2018 dan 2019 yaitu selama 24 bulan sebelum terjadinya pandemic covid-19. Berdasarkan data yang bersumber dari laman OJK, pertumbuhan jumlah sukuk yang beredar dari tahun 2018 sampai 2019 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 berjumlah 99 dan tahun 2019 berjumlah 143 sukuk yang beredar.

Apabila data tahunan tersebut lebih dispesifikan lagi berdasarkan kuartal bulanan (perempat bulan) maka datanya dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Sumber: Data Olahan hasil penelitian

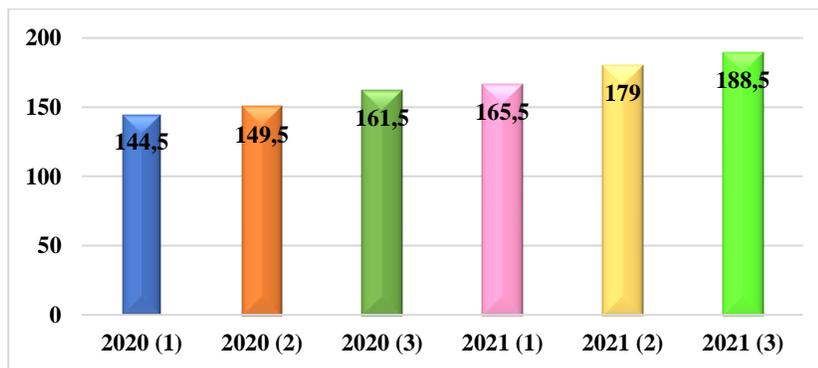
Gambar 2
Jumlah Sukuk Korporasi Yang Beredar Tahun 2018-2019(Kwartal)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sukuk yang beredar setiap kuartal mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 terus menunjukkan peningkatan dengan jumlah sukuk yang beredar paling besar adalah pada tahun 2019 yaitu berjumlah 146 sukuk yang beredar rata-rata selama 4 bulan terakhir.

c. Data Pertumbuhan Jumlah Permintaan Sukuk Korporasi Setelah Pandemi Covid-19

Awal tahun 2020, dunia dilanda wabah covid-19, sehingga selama tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 segala sektor dalam kehidupan mengalami perubahan terutama dalam melakukan kegiatan interaksi, karena masing-masing negara mengeluarkan peraturan untuk melakukan pembatasan interaksi dalam berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Hal ini menyebabkan sektor ekonomi dalam keadaan yang tidak menentu akibat penurunan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam perekonomian. Keadaan ini juga berpengaruh pada instrument keuangan yang ditawarkan dalam pasar modal. Salah satunya adalah jumlah sukuk yang beredar pada tahun 2020 dan 2021 lebih rendah pertumbuhannya jika disbanding dengan tahun 2018 dan 2019 sebelum covid-19 melanda dunia.

Apabila data jumlah sukuk yang beredar pada tahun 2020 dan 2021 dibuat dalam data kuartal (data 4 bulanan), maka dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Sumber: Data Olahan hasil penelitian

Gambar 3
Jumlah Sukuk Yang Beredar Selama Pandemic Covid-19 Tahun 2020-2021 (Kwartal)

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sukuk yang beredar setiap kuartal dalam tahun 2020 dan tahun 2021 tetap mengalami pertumbuhan, akan tetapi tren pertumbuhannya lebih rendah jika dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemic covid-19. Pertambahan jumlah suku yang paling terbesar ada pada tahun 2021 dengan jumlah 189 sukuk pada kuartal 3.

d. Analisis Data

Data jumlah sukuk yang beredar sebelum pandemic covid-19 selama 24 bulan mulai tahun 2018 sampai 2019 dan data jumlah sukuk ketika pandemic covid-19 selama 24 mulai dari 2020

sampai dengan 2021 menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal ketika diuji dengan Shapiro-Wilk test karena nilai asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,42 dan 0,45. Penentuan teknik statistik yang digunakan pada pengujian hipotesis dengan data yang tidak berdistribusi normal adalah. Wilcoxon signed-ranks test Berikut adalah hasil dari perhitungan dengan menggunakan Wilcoxon signed-ranks test melalui bantuan aplikasi IBM SPSS, yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sukuk2 - sukuk1	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. sukuk2 < sukuk1

b. sukuk2 > sukuk1

c. sukuk2 = sukuk1

Tabel 2. Test Statistics^a

	sukuk2 - sukuk1
Z	-4.288 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sukuk yang beredar selama pandemic covid-19 tidak ada yang berada dibawah atau berjumlah sama dengan jumlah sukuk sebelum masa pandemic covid-19 artinya bahwa jumlah sukuk yang beredar selama masa pandemic lebih besar jika dibandingkan dengan sebelum pandemic covid-19. Sedangkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 artinya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 artinya hipotesis alternative diterima yaitu ada perbedaan antara jumlah sukuk sebelum dan selama pandemic covid-19.

Pembahasan

Hasil perhitungan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dengan Wilcoxon signed-ranks test telah menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yaitu ada perbedaan jumlah sukuk sebelum pandemic covid-19 dan selama pandemic covid-19 dengan perbedaan yang bernilai positif, hal ini dapat diartikan bahwa pandemic covid-19 mempunyai pengaruh terhadap besarnya permintaan sukuk korporasi yang terwujud dalam jumlah sukuk yang beredar selama pandemic covid-19 lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah sukuk korporasi yang beredar sebelum covid-19. Tidak ada satupun dari 24 bulan selama pandemic covid-19 jumlah sukuk yang beredar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah sukuk sebelum terjadinya pandemic covid-19.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi masih menjadi pilihan yang paling tepat bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada pasar modal syariah yang terbukti dari data perkembangan sukuk dari tahun 2016 sampai 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 257% dan dalam kurun waktu 6 tahun tersebut pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan jumlah sukuk yang beredar paling tinggi yaitu sebesar 49% jika dibandingkan dengan tahun yang lain. Pada tahun 2020 dunia dilanda pandemic covid-19, akan tetapi tingkat pertumbuhan jumlah sukuk korporasi yang beredar masih menunjukkan peningkatan sebesar 13,29% meskipun tidak sebesar pada tahun 2019 yaitu 44,44%. Sedangkan untuk tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah sukuk yang beredar sebesar 27 sukuk atau naik sekitar 16,67% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempercayakan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan dalam bentuk sukuk korporasi.

Beberapa penelitian tentang perkembangan instrument keuangan syariah untuk produk sukuk yaitu Cash Waqf Linked Sukuk mempunyai potensi sebagai sumber pembiayaan pemulihan perekonomian nasional di masa pandemi covid-19 (Mudriqoh, 2023), dan Winarto et al., (2021) bahwa banyak masyarakat Indonesia yang merasa terbantu dengan adanya Cash Waqf Linked Sukuk karena dana yang diberikan dimanfaatkan kembali untuk kegiatan produktif sehingga menjadi wakaf yang bersifat produktif, hal ini dapat menjadi solusi pemulihan ekonomi nasional pasca pandemic Covid-19. Sebagai bukti produk keuangan syariah berupa sukuk dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai instrument alternative pemulihan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulfa & Sari, 2022) bahwa sukuk berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional

KESIMPULAN

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi masih menjadi pilihan yang paling tepat bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada pasar modal syariah yang terbukti dari data perkembangan sukuk dari tahun 2016 sampai 2021 terus mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada saat pandemic tidak setinggi pada saat sebelum terjadi pandek. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih percaya untuk menginvestasikan dananya pada sukuk. Agar sukuk semakin menjadi pilihan masyarakat dalam berinvestasi maka diharapkan adanya sosialisasi yang lebih intensif lagi kepada masyarakat agar lebih mengenal sukuk dan juga instrumen keuangan syariah yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung atas terlaksana dan terselesaikannya penelitian ini, khususnya kepada pihak-pihak yang menjadi sumber referensi dalam penelitian studi pustaka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, R., Suwandi, M., Sari, N. R., & Fadhilatunisa, D. (2022). Potensi Sukuk Ritel Dan Sukuk Tabungan Untuk Mempercepat Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 79–90. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 7(1), 69–86.
- Aristantia, S. E. (2020). Pesona Sukuk Ritel Seri 13 (SR013) sebagai Alternatif Investasi di Masa Pandemi Covid-19 Selvia Eka Aristantia. *Aristantiael-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 133–145. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist>
- Asiyah, B. N., Aini, I. N., Mahardika, R. P., & Laili, L. N. (2020). Analisis Dampak Sukuk pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid 19. *Lailiel-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1), 55–68. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist>
- Ayuningtyas, R. D. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Obligasi Syariah Korporasi di Indonesia (Periode Januari 2010 –Juli 2015). *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3.
- Bimantara, A., Nadhiroh, U. A., & Komaruljannah, E. (2021). Strategi Peningkatan Daya Saing Saham dan Obligasi Syariah dalam Menghadapi Masa Pandemi dengan Metode SWOT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1835–1844. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3614>
- Dewi, D. M., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitijanti, T. (2020). Tinjauan Sukuk Korporasi di Indonesia dari Perspektif Penawaran, Permintaan dan Regulasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(1), 11–16.
- Fasa_Muhammad Iqbal. (2016). Sukuk: Teori dan Implementasi. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 80–94.
- Gustina, N. (2021). Performa Sukuk Ritel: Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 369–386.
- istiyani, A., & Nabila, R. (2021). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Tahun 2011-2020. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 1(1), 11–19.
- Jubaidi. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Permintaan Obligasi Konvensional dan Sukuk (Obligasi Syariah). *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 4(2), 183–195.
- Mudriqoh, S. (2023). Potensi Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Sumber Pembiayaan Pemulihan Perekonomian Nasional Di Masa Pandemi Covid-19 (2021-2022). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 49–70. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7545>
- Mustaharuddin, Suryanto, Ningsih, P. K., & Dewi, Z. (2021). Urgensi Investasi Pada Pasar Modal Syariah Dalam Mengatasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid_19. *Urgensi*

Bagaimana Efektivitas Sukuk Di Tengah Pandemi Covid-19?

Investasi Pada Pasar Modal Syariah Dalam Mengatasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid_19, 106–118.

Rofiuddin, M. (2022). Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1–9. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2012). *Research Methods for Business Students* (6th ed.). Pearson. www.pearsoned.co.uk/saunders

Ulfa, M., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Sukuk, Reksadana dan Saham Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2017-2020. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 555–568.

Winarto, A. J., Fageh, A., & Masduqie, M. H. A. (2021). Peran Cash Waqf Linked Ekonomi (CWLS) Dalam Optimalisasi Pemulihan Ekonomi Nasional Di Masa Pandemi. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(2), 152–161. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i2.4762>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License